

---

**EFEKTIVITAS PARA PELAKU EKONOMI DALAM MENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

Oleh

**Deksa Imam Suhada<sup>1</sup>, Dessy Rahmadani<sup>2</sup>, Masnum Rambe<sup>3</sup>, Maulana Abdul Fattah<sup>4</sup>,  
Putri Fadillah Hasibuan<sup>5</sup>, Salsabilla Siagian<sup>6</sup>, Sari Wulandari<sup>7</sup>****<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
<sup>7</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah****Email: <sup>1</sup>[dekسا.imam@gmail.com](mailto:dekسا.imam@gmail.com), <sup>2</sup>[dessyrahmadani288@gmail.com](mailto:dessyrahmadani288@gmail.com),  
<sup>3</sup>[masnumrambe21@gmail.com](mailto:masnumrambe21@gmail.com), <sup>4</sup>[maulanaabdulfattah2001@gmail.com](mailto:maulanaabdulfattah2001@gmail.com),  
<sup>5</sup>[putriidila26@gmail.com](mailto:putriidila26@gmail.com), <sup>6</sup>[salsabillasiagian@gmail.com](mailto:salsabillasiagian@gmail.com),  
<sup>7</sup>[sariwulandari@umnaw.ac.id](mailto:sariwulandari@umnaw.ac.id)****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan dari pelaku-pelaku Ekonomi yang melakukan kegiatan bisnis. Adanya pertumbuhan serta pelaku Ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Pelaku ekonomi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dalam perekonomian peran pelaku ekonomi sangatlah penting dalam arah pergerakan perekonomian Negara, karena pelaku ekonomi dalam sektor rumah tangga dapat menggerakkan kondisi ekspor dan impor. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, model data, penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Untuk mewujudkan peningkatan dalam hal pertumbuhan ekonomi di perlukan kemajuan dan kestabilan dari berbagai sektor dan aspek kehidupan, salah satu aspek yang dapat mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah para pelaku ekonomi.

**Kata Kunci : Efektivitas, Pelaku Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi****PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Untuk mewujudkan peningkatan dalam hal pertumbuhan ekonomi di perlukan kemajuan dan kestabilan dari berbagai sektor dan aspek kehidupan, salah satu aspek yang dapat mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah para pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dalam perekonomian peran pelaku ekonomi sangatlah penting dalam arah pergerakan perekonomian Negara, karena pelaku ekonomi dalam sektor rumah tangga dapat menggerakkan kondisi ekspor dan impor dimana peran sektor rumah tangga sebagai penyedia jasa, pembeli jasa, pelaku usaha serta

semua faktor produksi ada dalam sektor rumah tangga meliputi tenaga kerja, tanah, keahlian atau modal kepada perusahaan.

Pada perekonomian terbuka, di dalam perekonomian terdapat empat sektor pelaku yaitu, sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah, dan sektor luar negeri. Sektor rumah tangga sangatlah berperan penting dalam pergerakan sektor perekonomian, hal ini dikarenakan jika sektor rumah tangga dapat memaksimalkan apa yang dimilikinya seperti; tenaga kerja, sumber daya alam, jasa, tanah (lahan pertanian) maka pasti akan dapat meminimalisir adanya import produk-produk dari luar. Faktor lain dari penunjang pentingnya sektor rumah tangga adalah kecilnya angka pinjaman dari usaha-usaha kecil. Sektor rumah tangga bertindak sebagai sektor perantara dalam perekonomian karena terhubung ke berbagai sektor lainnya.

Pada sektor perusahaan, perusahaan yang dikenal dalam ekonomi sebagai sektor swasta atau *business sectors*. Berbeda dengan rumah tangga, perusahaan berperan memperkerjakan dan memberikan balas jasa berupa uang (upah), karena menggunakan jasa faktor produksi dari sektor rumah tangga. Peningkatan penggunaan jasa tenaga kerja akan memberikan peluang lebih banyak kepada rumah tangga menerima pendapatan sehingga rumah tangga memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan baik berupa jasa ataupun barang. Meningkatnya berbagai barang dan jasa yang diproduksi berarti sektor riil bergerak karena perekonomian mampu menyediakan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rumah tangga, pemerintah, perusahaan lain dan luar negeri. Perusahaan juga memainkan peran yang penting dalam perekonomian dalam bentuk investasi berupa paddy kapital seperti mesin-mesin, tanah serta bangunan. Investasi yang dilakukan dapat juga berupa ekspansi mendirikan perusahaan baru dan meningkatkan kapasitas produksi lain.

Dalam upaya peningkatan kehidupan ekonomi, individu, dan anggota masyarakat

tidak hanya tergantung pada peranan pasar melalui sektor swasta. Peran pemerintah dan mekanisme pasar (interaksi permintaan dan penawaran pasar) merupakan hal yang bersifat komplementer (bukan substitusi) dengan pelaku ekonomi lainnya. Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi (rumah tangga pemerintah), memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu berfungsi sebagai stabilisasi, alokasi, dan distribusi. Selain itu, pemerintah juga menjaga stabilitas ekspor impor tetap terjaga serta dapat meningkatkan sektor perekonomian lewat adanya hubungan kerja sama antar negara dalam perdagangan internasional.

## LANDASAN TEORI

### Efektivitas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif memiliki arti sebagai suatu pencapaian tujuan dengan tepat atau memilih secara tepat suatu tujuan dari berbagai pilihan cara atau serangkaian alternatif dan menentukan pilihan dari berbagai pilihan lainnya. Efektivitas dapat diartikan sebagai tolak ukur untuk memberikan gambaran mengenai seberapa jauh target yang telah ditentukan dapat dicapai (Umar, 2008: 334). Streets menjelaskan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan tanpa memberikan tekanan yang tidak wajar dalam pelaksanaannya (Rifa'i, 2013: 132). Sedangkan menurut Efendi, efektivitas merupakan suatu komunikasi dengan prosesnya yaitu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan anggaran biaya, waktu, dan jumlah personil yang telah ditetapkan (Efendi, 2010: 90).

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang terjadi sesuai dengan apa yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya atau telah mencapai sasaran. Dengan kata lain suatu kegiatan

berhasil dilaksanakan sesuai dengan target atau tujuan yang telah diharapkan dan waktu yang tepat sesuai dengan yang dijadwalkan. Sementara itu, Gibson mengungkapkan bahwa efektivitas dapat diukur dari beberapa kriteria, diantaranya kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana, serta sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

efektivitas adalah merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat, dengan pencapaian berhasil dan ataupun gagal. Menurut Campbell J.P. (1970), Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah : Keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat input dan output, Pencapaian tujuan menyeluruh. Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam menjalankan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **Pelaku Ekonomi**

Pelaku Ekonomi adalah pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti produsen, distributor, dan konsumen. Setiap pelaku ekonomi memiliki perannya masing-masing. Menurut Cambridge Dictionary, Pelaku ekonomi adalah seseorang, perusahaan, atau organisasi yang memiliki pengaruh terhadap motif ekonomi dengan memproduksi, membeli, atau menjual. Sementara menurut Longman Business Dictionary, Definisi pelaku ekonomi adalah seseorang, perusahaan, dan lain-lain yang berdampak pada ekonomi suatu negara, misalnya dengan membeli, menjual, atau berinvestasi. Pelaku ekonomi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaku ekonomi atau pelaku usaha bisnis adalah organ masyarakat yang mempunyai dua fungsi

sekaligus. Pertama, sebagai pemasok semua kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kedua, sebagai penyerap tenaga kerja masyarakat (Hartono, 2007: 95). Manusia sebagai pelaku ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya perlu melakukan kegiatan - kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan keuntungan. Kegiatan ekonomi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, seperti : produksi, distribusi, sewa menyewa, berwirausaha, ataupun bekerja dengan pejabat, meneger, kariawan atau pegawai.

Dilihat dari media Kompas (2020), pelaku ekonomi di Indonesia jika digolongkan berdasarkan jenisnya terbagi menjadi rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Ketiganya memiliki peran yang berbeda-beda.

#### 1. Rumah tangga

Rumah tangga keluarga merupakan unit ekonomi paling kecil, memiliki faktor-faktor produksi, memiliki lahan, dan menyediakan tenaga kerja. Pelaku ekonomi ini dapat menjadi pengusaha, pemegang saham, pemilik, dan mitra perusahaan. Interaksi rumah tangga dengan sektor-sektor lain dilakukan dengan cara membeli dan menjual. Sebagai penyedia jasa faktor produksi, seperti tenaga kerja. Jasa SDM dari rumah tangga keluarga diberdayakan oleh perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri untuk menghasilkan barang dan jasa. Selain tenaga kerja, rumah tangga keluarga memiliki faktor produksi lainnya, seperti tanah dan modal. Dari faktor-faktor produksi tersebut, rumah tangga memperoleh pendapatan, seperti upah atau gaji.

#### 2. Perusahaan

Perusahaan yang memiliki peran sebagai produsen, distributor, dan konsumen. Peran produsen sebagai pihak yang melakukan proses produksi. Sebagai konsumen, perusahaan terlibat dalam pengadaan bahan pokok produksi, alat produksi, serta pembayaran tenaga kerja. Sebagai distributor, perusahaan bertanggung jawab memberikan kesejahteraan karyawan dan masyarakat.

### 3. Pemerintah

Pemerintah yang memiliki peran sebagai pengendali dan pengatur dalam membuat kebijakan untuk kegiatan ekonomi seperti penetapan pajak, subsidi, maupun pembuatan undang-undang yang terkait dalam perekonomian. Kegiatan ekonomi pemerintah diatur sesuai dengan UUD 1945 dan Pasal 33 ayat 2 dan 3. Selain itu, pemerintah juga membangun sarana dan prasarana kegiatan ekonomi seperti jembatan dan perbaikan pasar.

Ekonomi sebuah Negara digerakan oleh berbagai pihak, salah satunya pelaku ekonomi. Berkat peran pelaku ekonomi, maka roda perekonomian dapat berputar dengan baik, lantaran adanya kebutuhan yang harus dicapai dengan kegiatan tersebut baik itu dari sisi produksi, konsumsi, maupun distribusi.

#### **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting dalam Menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi Menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang Dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan Produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Boediono (2013) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan Output perkapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan Mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih Besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam Pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional/PN (Tambunan, 2012). Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti Kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai

Negatif berarti tingkat kesejahteraan disuatu negara juga menurun. Tinggi rendah Laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan Kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Boediono, 2013). Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu Negara karena dapat menjadi salah satu ukuran dari pertumbuhan atau pencapaian. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Menurut Adam Smith pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu (1) memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan; (2) menyelenggarakan peradilan; dan (3) menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Pemerintah membutuhkan anggaran untuk menyelenggarakan fungsinya dengan baik dan mekanisme penyelenggaraannya anggaran tersebut dilakukan melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mencerminkan besaran, pertumbuhan, maupun struktur dari anggaran pemerintah yang dianut oleh suatu negara.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan mengungkapkan fakta mengenai efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, model data, penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan

keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur efektivitas para pelaku ekonomi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia terdapat beberapa indikator penilaian, diantaranya adalah:

Pertama, sektor rumah tangga keluarga dengan indikator yang menjadi tolak ukur adalah konsumsi rumah tangga dan investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afifah, et. al (2017: 20) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini terlihat berdasarkan tabel rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017 menurut kelompok barang baik makanan dan bukan makanan selalu mengalami peningkatan. Tingginya konsumsi rumah tangga disebabkan oleh tingginya pendapatan masyarakat, sehingga secara tidak langsung perekonomian meningkat yang memberikan dampak *multyplier effect* terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemudian, jika dilihat dari indikator investasi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012: 42), Investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan investasi menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di provinsi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena dampak dari krisis ekonomi global dan musibah bencana alam di beberapa daerah di Indonesia, penyebaran investasi tidak merata di seluruh provinsi, rata-rata penggunaan PDRB untuk investasi adalah lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran untuk konsumsi, dan rata-rata pertumbuhan investasi tidak sebanding dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi.

Kedua, sektor perusahaan dengan indikator yang menjadi tolak ukur adalah tenaga kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widayati et. al (2018: 188), menyatakan bahwa Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017 secara parsial. Pengaruh positif ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja maka tingkat produktivitas meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Smith yang menganggap manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa (Mulyadi, 1997:4). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila seseorang bekerja maka akan berpengaruh pada pendapatannya. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada daya beli masyarakat yang juga akan meningkat. Sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, sektor pemerintah dengan indikator yang menjadi tolak ukur adalah pengeluaran konsumsi pemerintah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2017: 19), menyatakan bahwa Menurut Mankiw (2006:277), pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen pengeluaran, apabila pengeluaran pemerintah tinggi maka akan mengakibatkan pengeluaran yang direncanakan lebih tinggi untuk semua pendapatan. Ketika kenaikan pengeluaran pemerintah meningkatkan pendapatan, hal ini juga akan meningkatkan konsumsi. Dengan begitu bertambahnya pendapatan yang diperoleh pemerintah, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satu contohnya yaitu terlihat pada peningkatan pengeluaran konsumsi pemerintah sektor infrastruktur dibuktikan dengan data berikut:





Sumber: Kementerian Keuangan RI

Pengeluaran konsumsi pemerintah pada sektor infrastruktur mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Dengan meningkatnya infrastruktur, maka akan menunjang investasi pada sarana dan prasarana. Selain itu, ekspor impor barang dan jasa akan membaik secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Keempat, sektor luar negeri dengan indikator yang menjadi tolak ukur adalah ekspor dan impor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019: 22), menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0,58. Dan impor berpengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar - 0,16. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi dan terdapat hubungan yang negatif antara impor dengan pertumbuhan ekonomi. Ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena ekspor dan impor mempengaruhi cadangan devisa negara. Apabila impor lebih besar daripada ekspor maka akan terjadi pengurangan cadangan devisa, kemudian apabila ekspor lebih besar daripada impor maka akan terjadi kenaikan cadangan devisa (Benny, 2013: 1406).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, permintaan domestik yang kuat banyak berperan dalam memengaruhi ekspansi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2018. Permintaan domestik pada 2018 bertumbuh sebesar 5,62%, tertinggi sejak 2012, didorong pengeluaran konsumsi baik rumah

tangga (RT), lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (LNPRRT) maupun Pemerintah. Selain itu, pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) yang tinggi, ditopang investasi nonbangunan dan investasi bangunan, juga berkontribusi pada kenaikan permintaan domestik. Permintaan domestik yang kuat pada gilirannya dapat memitigasi kontribusi sektor eksternal yang pada 2018 secara neto tercatat negatif akibat kinerja ekspor yang melambat dan impor yang tinggi (Tabel 2.1).

Konsumsi rumah tangga kembali tumbuh di atas 5% dipengaruhi membaiknya pendapatan. Pendapatan rumah tangga yang tetap tinggi didorong inflasi yang rendah serta dampak positif stimulus fiskal dan berbagai kegiatan besar tahun 2018. Peningkatan stimulus fiskal melalui perluasan penyaluran bantuan sosial (bansos) dan penyesuaian subsidi energi ikut mendukung daya beli kelompok bawah. Sementara itu, beberapa kegiatan besar 2018 yang berkontribusi pada konsumsi rumah tangga ialah Pilkada, Asian Games, pertemuan tahunan IMF-WB, dan persiapan pemilihan umum (Pemilu). Pendapatan yang tetap terkendali juga tergambar pada nilai tukar petani (NTP), upah riil buruh tani, dan upah pekerja di sektor jasa informal yang tumbuh lebih baik dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. (Bank Indonesia, 2018: 18)

Komponen PDB	2014	2015	2016	2017	2018				Total
					I	II	III	IV	
Permintaan Domestik	4,62	4,94	4,39	5,13	5,86	5,44	5,81	5,41	5,62
Konsumsi Swasta	5,28	4,84	5,04	4,98	5,01	5,23	5,07	5,20	5,13
Konsumsi Rumah Tangga	5,15	4,96	5,01	4,94	4,94	5,16	5,00	5,08	5,05
Konsumsi LNPRRT	12,19	-	6,64	6,93	8,10	8,75	8,59	10,79	9,08
Konsumsi-Pemerintah	1,16	5,31	-	2,13	2,71	5,20	6,27	4,56	4,80
			0,14						
Investasi	5,66	3,00	4,99	5,69	8,38	8,35	6,53	10,93	8,52
PMTB	4,45	5,01	4,47	6,15	7,94	5,85	6,96	6,01	6,67
Bangunan	5,52	6,11	5,18	6,24	6,16	5,02	5,66	5,02	5,45
Non Bangunan	1,58	1,93	2,43	5,90	13,56	8,33	10,73	8,96	10,31
Perubahan Inventori	0,48	-	0,23	-	0,35	0,98	-0,02	1,53	0,71
		0,59		0,07					
Ekspor Neto	-0,24	0,94	0,13	0,31	-1,16	-1,22	-0,98	-0,58	-0,98
Ekspor	1,07	-	-	8,91	5,94	7,65	8,08	4,33	6,48
		2,12	1,66						
Impor	2,12	-	-	8,06	12,64	15,17	14,02	7,10	12,04
		6,25	2,41						
Produk Domestik Bruto	5,01	4,88	5,03	5,70	5,07	5,27	5,17	5,18	5,17

Ekspansi perekonomian 2018 dari sisi Lapangan Usaha (LU) banyak ditopang sektor sekunder dan sektor tersier. Sejalan dengan permintaan domestik, pertumbuhan LU perdagangan besar dan eceran mencapai 4,97%, lebih tinggi dibandingkan dengan capaian 2017 sebesar 4,46% (Tabel 2.2). Permintaan domestik yang meningkat mendorong peningkatan intermediasi kegiatan perdagangan besar dan kemudian berkontribusi terhadap penciptaan nilai tambah di sektor perdagangan. Penyelenggaraan kegiatan berskala internasional yakni Asian Games dan Pertemuan Tahunan IMF dan WB turut mendukung peningkatan kinerja perdagangan domestik. Sejalan dengan perkembangan ini, indeks penjualan eceran membaik yakni tumbuh sebesar 3,74%, lebih tinggi dari pertumbuhan pada 2017 sebesar 2,89%. Selain itu, penjualan kendaraan bermotor juga meningkat sehingga mendorong perbaikan kinerja pada subsektor perdagangan mobil, sepeda motor, dan reparasinya (Grafik 2.11).

Komponen PDB	2014	2015	2016	2017	2018				
					I	II	III	IV	Total
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	4,23	3,75	3,36	3,87	3,34	4,72	3,66	3,87	3,91
Pertambangan dan Pengalihan	0,43	-3,42	0,96	0,66	1,06	2,65	2,67	2,25	2,16
Industri Pengolahan	4,64	4,33	4,26	4,29	4,60	3,88	4,35	4,25	4,27
Pengalihan Listrik	5,90	0,90	5,39	1,54	3,31	7,56	5,58	5,46	5,47
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5,24	7,07	3,60	4,60	3,65	3,94	6,20	7,92	5,46
Konstruksi	6,97	6,36	5,22	6,80	7,35	5,73	5,79	5,58	6,09
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Motor	5,18	2,54	4,03	4,64	4,99	5,22	5,28	4,39	4,97
Transportasi dan Pergudangan	7,36	6,71	7,45	8,49	8,56	8,70	5,65	5,34	7,01
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,77	4,31	5,17	5,39	5,17	5,60	5,91	5,95	5,66
Informasi dan Komunikasi	10,12	9,70	8,88	9,63	7,76	5,11	8,14	7,17	7,04
Jasa Keuangan	5,68	8,58	8,90	5,47	4,23	3,06	3,14	6,27	4,17
Real Estate	5,00	4,11	4,69	3,66	3,19	3,07	3,82	4,24	3,58
Jasa Perusahaan	9,81	7,69	7,36	8,44	8,04	8,89	8,67	8,94	8,64
Adm. Pemerintahan, Pertanian, dan Jaminan Sosial Wajib	2,38	4,63	3,19	2,06	5,79	7,20	7,93	7,13	7,02
Jasa Pendidikan	5,47	7,33	3,80	3,70	4,84	5,04	6,60	4,97	5,36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya	7,96	6,69	5,15	6,84	6,06	7,07	7,54	7,80	7,13
Jasa Lainnya	8,93	8,08	8,02	8,73	8,43	9,22	9,19	9,08	8,99
Pajak Dikurangi Subsidi Atas Produk	5,08	32,55	19,20	13,33	9,15	13,90	8,40	10,83	10,58
Produk Domestik Bruto	5,01	4,88	5,03	5,07	5,06	5,27	5,17	5,18	5,17

Untuk mewujudkan peningkatan dalam hal pertumbuhan ekonomi di perlukan

kemajuan dan kestabilan dari berbagai sektor dan aspek kehidupan, salah satu aspek yang dapat mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah para pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Dalam mengukur efektivitas, menurut Efendi, efektivitas merupakan suatu komunikasi dengan prosesnya yaitu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan anggaran biaya, waktu, dan jumlah personil yang telah ditetapkan. Dikutip dari bisnis.com, target pertumbuhan Indonesia pada tahun 2018 adalah 5,2%. Akan tetapi para pelaku pertumbuhan ekonomi hanya mampu menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia sebesar 5,17%. Dengan belum tercapainya target yang ditetapkan pemerintah sebelumnya, maka para pelaku ekonomi masih belum efektif dalam menunjang pertumbuhan di Indonesia.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Untuk mewujudkan peningkatan dalam hal pertumbuhan ekonomi di perlukan kemajuan dan kestabilan dari berbagai sektor dan aspek kehidupan, salah satu aspek yang dapat mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah para pelaku ekonomi. efektivitas adalah merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat, dengan pencapaian berhasil dan ataupun gagal. Menurut Campbell J.P. (1970), Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah: Keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat input dan output, Pencapaian tujuan menyeluruh. Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam menjalankan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaku ekonomi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Dalam perekonomian peran pelaku ekonomi sangatlah penting dalam arah pergerakan perekonomian Negara, karena pelaku ekonomi dalam sektor rumah tangga dapat menggerakkan kondisi ekspor dan impor. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, model data, penarikan kesimpulan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Umar, Husein. 2008. *Strategic Management In Acion*. Yogyakarta: Kanisius
- [2] Rifa'I, Bachtiar. 2013. "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo". Dalam Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Politik. Vol. 1 No. 1
- [3] Efendi, Yosep Gunawan. 2010. "Efektivitas Iklan Televisi Indosat Im3 \_Online-Saykoji,, Berdasarkan Direct Rating Method (Drm)". Dalam Jurnal Uajy, (S1: Uajy, 2010), URI: [Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/Id/Eprint/3226](http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/Id/Eprint/3226)
- [4] Campbell, JP, Dunnette, MD, Lawler, EE, & Weick, KE. 1970. *Managerial Behavior, performance, and effectiveness*. New York: McGraw- Hill
- [5] Hartono, Sri Redjeki. 2007. *Hukum Ekonomi Indonesia*. Malang : Bayu Media Publishing
- [6] Media, Kompas Cyber (2020-02-26). "Siapa Saja Pelaku Kegiatan Ekonomi? Halaman all". KOMPAS.com. Diakses tanggal 2021-08-06.
- [7] Afifah, Ari Tri., Whinarko Juliprijanto., dan Rian Destiningsih. 2017. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017*. Directory Journal Of Economic Volume 1 Nomor 2
- [8] Sulustiwati, Rini. 2012. *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia, Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No. 1
- [9] Widayati, Heni Wahyu., Lorentino Togar Laut., dan Rian Destiningsih. 2017. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017*. Directory Journal Of Economic Volume 1 Nomor 2
- [10] Fitriani, Eli. 2019. *Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen. Volume IX No. 1
- [11] Benny, Jimmy. 2013. *Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia*. Jurnal Emba Vol.1 No.4
- [12] Laporan Perekonomian Indonesia, Bank Indonesia, 2018